

Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Citra Diri pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung

Liffia Layyinatus Syifa^{1*}, Bettie Febriana², Wahyu Endang Setyowati³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: liffials@gmail.com

Article Info :

Received:

27-10-2025

Revised:

29-11-2025

Accepted:

27-12-2025

Abstract

Higher education institutions function not only as centers for the development of knowledge but also as platforms for shaping students' character and personality. One important aspect of the learning process in universities is student involvement in campus organizations. Through these organizations, students have the opportunity to develop various personal potentials, such as leadership skills, time management, and communication abilities, all of which contribute to the formation of a positive self-image. This study addresses the importance of organizational involvement in the development of students' self-image, particularly at Sultan Agung Islamic University, due to the limited number of studies examining this relationship in this context. This study uses a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consists of 130 students selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires that measured students' organizational involvement and their self-image. The Spearman Rank test was used to analyze the data. The results show that 63.8% of students have a good level of organizational involvement, and 77.7% of respondents demonstrate a positive self-image. Statistical analysis indicates a p-value of < 0.001, signifying a significant relationship between organizational involvement and self-image. The correlation coefficient of 0.884 indicates a strong and positive relationship, meaning that the more active students are in organizational activities, the better their self-image tends to be.

Keywords: Organizational Activity, Student Self-Image.

Abstrak

Perguruan tinggi berfungsi tidak hanya sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Melalui organisasi ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi diri, seperti keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan komunikasi, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan citra diri yang positif. Penelitian ini mengangkat isu pentingnya keaktifan dalam organisasi terhadap pengembangan citra diri mahasiswa, terutama di Universitas Islam Sultan Agung, karena masih terbatasnya studi yang mengkaji hubungan tersebut dalam konteks ini. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 130 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat keaktifan organisasi mahasiswa dan citra diri mereka. Untuk menganalisis data, digunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,8% mahasiswa memiliki tingkat keaktifan organisasi yang baik, dan 77,7% responden menunjukkan citra diri yang positif. Analisis statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara keaktifan organisasi dan citra diri. Koefisien korelasi sebesar 0,884 menunjukkan bahwa hubungan tersebut kuat dan positif, berarti semakin aktif mahasiswa dalam organisasi, semakin baik citra diri yang mereka miliki.

Kata kunci: Keaktifan Organisasi, Citra Diri Mahasiswa.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter mahasiswa. Sebagai tempat di mana mahasiswa diharapkan mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian. Salah satu wadah yang dapat menunjang perkembangan potensi tersebut adalah organisasi kemahasiswaan. Dalam organisasi, mahasiswa memiliki kesempatan

untuk melatih keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, dan komunikasi yang esensial dalam kehidupan sosial mereka. Kegiatan ini pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan citra diri yang positif (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Secara umum, mahasiswa menyandang tiga fungsi strategis: sebagai penyampai kebenaran, agen perubahan, dan generasi penerus. Dalam konteks ini, organisasi intra kampus menjadi wadah yang penting bagi pengembangan diri mahasiswa dan memainkan peran dalam menjalankan ketiga fungsi tersebut. Organisasi tersebut juga menyediakan soft skills yang tidak diajarkan di ruang kelas. Dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi, mahasiswa dapat belajar berinteraksi, menyelesaikan masalah, dan membangun rasa percaya diri. Individu yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik serta sikap optimis (Bermejo-cantarero & Onieva-zafra, 2025).

Keaktifan dalam organisasi tidak hanya memengaruhi capaian akademis, tetapi juga berpengaruh pada aspek psikologis mahasiswa, termasuk citra diri. Citra diri merupakan komponen penting dari konsep diri yang menunjukkan bagaimana individu menilai dan melihat diri mereka sendiri. Citra diri yang positif mendukung keberhasilan dalam interaksi sosial dan pencapaian tujuan, sedangkan citra diri yang negatif dapat menyebabkan rasa pesimis dan rendah diri (Febriana et al., 2013). Dengan demikian, interaksi sosial yang positif dan peningkatan citra diri akan membawa dampak yang signifikan bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penelitian menunjukkan bahwa citra diri seseorang dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan bagaimana individu menginterpretasikan diri mereka. Mereka yang mampu mengevaluasi citra diri berdasarkan keseimbangan antara citra penampilan fisik, realitas, dan citra ideal akan memiliki citra diri yang positif. Namun, jika ketiga komponen tersebut hilang atau berubah, hal ini dapat menghasilkan persepsi negatif tentang diri. Berbagai studi menunjukkan bahwa keaktifan organisasi berkaitan erat dengan perkembangan kepribadian mahasiswa. Aktivitas dalam organisasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan kesehatan mental mahasiswa, serta rasa dihargai dan pencapaian sosial yang nyata (Mudak & S. Manafe, 2023).

Meskipun banyak penelitian yang terfokus pada prestasi akademik dan kesehatan mental mahasiswa, studi yang secara khusus meneliti hubungan antara keaktifan organisasi dan citra diri masih terbatas, khususnya pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung. Selaku bagian dari komunitas akademik, penting untuk memahami hubungan ini agar dapat memberikan intervensi yang tepat bagi mahasiswa guna memperbaiki citra diri mereka melalui aktivitas organisasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Keaktifan Organisasi Dengan Citra Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak keaktifan organisasi terhadap citra diri mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Desain yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan crossectional. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Populasi dalam penelitian ini fokus utama adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yaitu terdiri dari BEM Universitas dan Bem Fakultas Fakultas yang ada di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah responden sebanyak 130 responden. Pengambilan sample menggunakan teknik *Purposive Sampling* berjumlah 130 responden. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner keaktifan organisasi sebanyak 24 item dan kuesioner citra diri sebanyak 17 item. Data analisis secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS dengan uji *Spearman rank* serta tingkat signifikan p value $<0,05$. Pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi, setelah data terkumpul analisis dilakukan dengan menabulasi dan mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Untuk melindungi responden, peneliti meminta persetujuan mereka sebelum pengambilan data dan menjaga kerahasiaan dengan tidak mencantumkan identitas responden tetapi menggunakan kode-kode tertentu. Penelitian ini telah lolos uji etik dari Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan No. 1861/A.1-KEPK/FIK-SA/XI/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden di dominasi berjenis kelamin perempuan sebesar 80 responden dengan nilai presentase 61,5%, jenis kelamin laki-laki sebesar 50 responden dengan nilai presentase 38,5%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin (N=130)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-Laki	50	38,5%
Perempuan	80	61,5%
Total	130	100%

Jabatan Organisasi

Jabatan organisasi responden didominasi Staff sebanyak 70 responden dengan nilai frekuensi 53,8%, Staff Muda sebanyak 30 responden dengan nilai frekuensi 23,1%, Menteri dan Wamen sebanyak 22 responden dengan nilai frekuensi 16,9% dan BPH sebanyak 8 responden dengan nilai frekuensi sebanyak 6,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jabatan Organisasi (N=130)

Jabatan Organisasi	Frekuensi	Persentase (%)
BPH	8	6,2%
Menteri dan Wamen	22	16,9%
Staff	70	53,8%
Staff Muda	30	23,1%
Total	130	100%

Periode Organisasi

Periode mahasiswa dalam mengikuti BEM di Unissula memiliki periode waktu kurang dari 1 periode sebanyak 30 dengan nilai frekuensi 23,1%, mahasiswa dengan lama berorganisasi 2 periode sebanyak 88 dengan nilai frekuensi 67,7% dan 12 mahasiswa dengan lama periode berorganisasi 3 periode dengan nilai frekuensi sebanyak 9,2%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Periode Organisasi (N=130)

Periode Berorganisasi	Frekuensi	Persentase (%)
<1 Periode	30	23,1%
2 Periode	88	67,7%
3 Periode	12	9,2%
Total	130	100%

Keaktifan organisasi

Distribusi responden berdasarkan keaktifan berorganisasi mahasiswa BEM Unissula dari 130 responden mahasiswa dengan keaktifan berorganisasi tidak baik sebanyak 2 mahasiswa atau 1,5%, keaktifan berorganisasi cukup sebanyak 45 mahasiswa atau 36,2% dan keaktifan berorganisasi baik sebanyak 83 mahasiswa atau 63,8%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keaktifan Organisasi (N=130)

Keaktifan Berorganisasi	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	2	1,5%
Cukup	45	36,2%
Baik	83	63,8%
Total	130	100%

Citra diri

Distribusi responden berdasarkan citra diri mahasiswa BEM Unissula dari 130 responden menunjukkan citra diri yang beragam mulai dari citra diri tidak baik sebanyak 3,1%, citra diri cukup dengan skor 19,2% dan citra diri baik mendominasi dengan 77,7%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Citra Diri (N=130)

Citra Diri	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Baik	4	3,1%
Cukup	25	19,2%
Baik	101	77,7%
Total	130	100%

Analisis Bivariat

Hasil korelasi spearman rank menunjukkan bahwa nilai p value sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$) dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi dalam meningkatkan citra diri mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung.

Tabel 6. Uji Spearman Rank (N=130)

Keaktifan Organisasi	Citra Diri			Total	<i>p value</i>	<i>r</i>
	Tidak Baik	Cukup	Baik			
Tidak Baik	0	0	2	2	<0,001	0,884
Cukup	0	18	27	45		
Baik	4	7	72	83		
Total	4	25	101	130	<0,001	0,884

Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Citra Diri Mahasiswa

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan organisasi dengan citra diri pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, yang diuji menggunakan pendekatan kuantitatif melalui uji Spearman Rank. Hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,001$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,884, yang mencerminkan kekuatan hubungan yang tinggi dan bersifat positif. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan intensitas keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berbanding lurus dengan peningkatan citra diri yang dimiliki. Pola hubungan tersebut memperkuat pandangan bahwa organisasi mahasiswa berperan sebagai ruang pembelajaran sosial yang bermakna dalam pembentukan persepsi diri (Fauzi & Pahlevi, 2020; Febriana et al., 2013).

Sebanyak 83 responden atau 63,8% berada pada kategori keaktifan organisasi yang baik, sedangkan 101 responden atau 77,7% menunjukkan citra diri yang baik, yang secara statistik membentuk pola konsisten antara kedua variabel. Angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa yang aktif secara struktural dan fungsional dalam organisasi mengalami penguatan pada aspek evaluasi diri. Keterlibatan tersebut mencakup kehadiran, partisipasi program, pengambilan keputusan, serta tanggung jawab jabatan yang memberikan pengalaman psikososial berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menempatkan organisasi sebagai medium penting dalam pembentukan identitas dan loyalitas personal mahasiswa terhadap peran sosialnya (Álvarez-garcía et al., 2021; Ari & Sekarningrum, 2025).

Hubungan yang kuat antara keaktifan organisasi dan citra diri juga dapat dipahami melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi di dalam struktur organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang terlibat aktif memperoleh pengakuan sosial, validasi peran, serta kesempatan aktualisasi diri yang berulang. Pengalaman tersebut berkontribusi pada terbentuknya persepsi diri yang stabil dan positif, terutama ketika individu mampu menjalankan peran secara konsisten. Proses ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa aktivitas sosial terstruktur berkaitan erat dengan peningkatan harga diri dan kepercayaan diri mahasiswa (Bermejo-cantarero & Onieva-zafra, 2025; Hendrik et al., 2025).

Koefisien korelasi sebesar 0,884 menunjukkan bahwa hubungan yang teridentifikasi tidak bersifat lemah atau moderat, melainkan berada pada kategori sangat kuat. Nilai ini mengindikasikan bahwa variasi citra diri mahasiswa dalam penelitian ini sebagian besar dapat dijelaskan oleh tingkat keaktifan organisasi yang dimiliki. Semakin tinggi frekuensi dan kualitas keterlibatan mahasiswa, semakin positif evaluasi diri yang terbentuk. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang menempatkan keaktifan organisasi sebagai prediktor penting dalam aspek psikologis mahasiswa (Mudak & Manafe, 2023; Simanjuntak et al., 2025).

Keaktifan organisasi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan di luar akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kompetensi intrapersonal dan interpersonal. Mahasiswa yang terlibat aktif dilatih untuk berkomunikasi, memimpin, mengelola konflik, serta menyelesaikan masalah secara kolektif. Proses ini membentuk kepercayaan diri berbasis pengalaman nyata, bukan sekadar persepsi subjektif. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa pengalaman organisasi berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja dan stabilitas psikologis mahasiswa (Rosyida et al., 2025; Ridha, 2025).

Distribusi data bivariat menunjukkan bahwa pada kategori keaktifan organisasi baik, sebanyak 72 mahasiswa memiliki citra diri baik, sedangkan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori cukup dan tidak baik. Pola ini memperlihatkan konsistensi hubungan yang tidak bersifat kebetulan, melainkan terbentuk melalui pengalaman berorganisasi yang berulang dan berkelanjutan. Mahasiswa yang aktif cenderung memiliki persepsi diri yang realistik dan adaptif terhadap tuntutan sosial. Temuan ini memperkuat argumen bahwa organisasi kampus memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan psikologis mahasiswa (Manungkalit, 2020; An-Naafi et al., 2025).

Keterlibatan dalam organisasi juga membuka ruang bagi mahasiswa untuk membangun identitas sosial yang positif melalui peran dan kontribusi nyata. Identitas ini menjadi bagian dari citra diri yang terinternalisasi dan memengaruhi cara individu memandang kemampuan serta nilai dirinya. Ketika mahasiswa merasakan kebermaknaan dalam peran organisasi, evaluasi diri cenderung berkembang ke arah yang lebih positif dan stabil. Hal ini sejalan dengan temuan yang menempatkan pengalaman organisasi sebagai faktor penting dalam pembentukan self-esteem dan kepercayaan diri mahasiswa (Sukmawati, 2025; Putri et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga relevan dengan kajian yang menyoroti hubungan antara keaktifan organisasi dan kemampuan komunikasi publik. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kesempatan lebih besar untuk berbicara di forum formal dan informal, yang berdampak pada keberanian dan citra diri sosial. Kemampuan public speaking yang berkembang memperkuat persepsi diri sebagai individu yang kompeten dan layak dipercaya. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menegaskan peran organisasi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan citra diri mahasiswa (Supiyandi et al., 2025; Prananta & Nainggolan, 2022).

Dalam konteks pendidikan tinggi, temuan ini memperlihatkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki fungsi strategis yang melampaui pengembangan akademik. Keaktifan organisasi terbukti berkontribusi pada pembentukan citra diri yang sehat, yang menjadi modal penting dalam proses pembelajaran dan kehidupan profesional. Mahasiswa dengan citra diri positif cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap tuntutan lingkungan. Kondisi ini sejalan dengan temuan lintas studi yang mengaitkan keaktifan organisasi dengan kesiapan kerja dan performa akademik mahasiswa (Luailiyah et al., 2022; Valentino, 2025).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keaktifan organisasi merupakan faktor yang berhubungan erat dengan citra diri mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung. Nilai $p < 0,001$ dan koefisien korelasi 0,884 memperkuat kesimpulan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan dan kuat secara statistik. Temuan ini memberikan landasan empiris bahwa organisasi kemahasiswaan berperan sebagai ruang strategis dalam pembentukan persepsi diri yang positif. Dengan demikian, penguatan budaya organisasi di lingkungan kampus memiliki relevansi penting dalam mendukung perkembangan psikososial mahasiswa (Indah, 2025; Ridwan & Pradikto, 2025).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki tingkat keaktifan organisasi yang berada pada kategori baik, dengan 83 responden atau 63,8% dari total sampel. Temuan ini mencerminkan adanya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan sebagai bagian dari proses

pengembangan diri di perguruan tinggi. Keikutsertaan dalam Badan Eksekutif Mahasiswa memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, serta kemampuan interpersonal lainnya yang relevan dengan tuntutan dunia profesional. Pengalaman berorganisasi tersebut berperan sebagai wahana pembelajaran non-akademik yang mendukung pembentukan karakter dan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan sosial maupun pekerjaan di masa mendatang.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa sebagian besar responden menunjukkan citra diri yang baik, yaitu sebanyak 101 mahasiswa atau 77,7%, serta terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara keaktifan organisasi dan citra diri mahasiswa dengan nilai korelasi $r = 0,884$ dan $p\text{-value} < 0,001$. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi, semakin positif citra diri yang terbentuk, yang tercermin dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi sosial, dan persepsi positif terhadap diri sendiri. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan psikososial mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan dan fasilitasi kegiatan organisasi di lingkungan perguruan tinggi menjadi penting sebagai upaya sistematis dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter, percaya diri, dan siap berkontribusi secara akademik maupun profesional, sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji fenomena ini dalam cakupan institusi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Álvarez-garcía, J., De, M., & Oliveira, C. (2021). *Structure of Relationships Between the University Organizational Image and Student Loyalty*. 12(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727961>
- An-Naafi, F. A. H., Zahara, C. I., & Muna, Z. (2025). Gambaran Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Berorganisasi di Universitas Malikussaleh. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(3), 465–471. <https://ojs.unimal.ac.id/ijpp/article/view/20692>
- Ari, M., & Sekarningrum, A. A. (2025). Membentuk Citra Diri Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 7(1), 231–240. <https://doi.org/10.33366/jkn.v7i1.2446>
- Asfarina, R. D. (2025). *Hubungan Citra Tubuh dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Bermejo-cantarero, A., & Onieva-zafra, M. D. (2025). *Relationship Between Self- Esteem and Physical Activity in University Students . Gender Differences : Cross- - Sectional Study*. <https://doi.org/10.1002/nop2.70205>
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449–457. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p449-457>
- Febriana, B., Winanti, L., & Amelia, S. (2013). *Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. 154–157.
- Hendrik, A. J., Budiyanti, E., & Santosa, M. (2025). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Tingkat Self-esteem Mahasiswa Kedokteran Tingkat Preklinik. *Journal of Medicine and Health*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.28932/jmh.v7i1.8822>
- Indah, F. Tingkat Membangun Citra Brand Skincare Avoskin Pada Influencer Rubi Community. *Journal of Development and Social Change*, 7(1), 42–63. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v7i1.88877>
- Luailiyah, A., Hilmi, A. Z., & Sahariani, M. (2022). *Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran*. 1(3), 114–121.
- Manungkalit, M. (2020). *The Influence of Anxiety and Stress toward Depression in Institutionalized Elderly*. 9(1), 65–76.
- Mudak, S., & S. Manafe, F. (2023). Pemulihan Citra Diri Remaja Madya: Integrasi Psikologi dan Teologi. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 60–72. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.143>
- Prananta, S. R., & Nainggolan, C. B. (2022). *Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab untuk Mendorong Keaktifan Siswa*.

- Putri, A., Rusilanti, R., & Febriana, R. (2025). Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kampus Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Sarjana Terapan (S. Tr) Universitas Negeri Jakarta Berbasis Kkni. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5. C), 55-69. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10317>
- Ridha, M. (2025). *Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Tahun 2025* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Ridwan, M., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pgri Wiranegara. *Journal Of Science And Education Research*, 4(1), 65-70. <https://doi.org/10.62759/jser.v4i1.170>
- Rosyida, N., Muchran, M., & Rahmah, S. (2025). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pada Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9. C), 251-261. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11470>
- Simanjuntak, E. M., Lestari, F. D., Lutfianah, L., Rijal, M. A., Sopianti, N. P., Putri, H. E., ... & Nurussama, A. (2025). Pengaruh Keaktifan Organisasi Mahasiswa Terhadap Kondisi Mental. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 12(4), 61-70. <Https://Cibangsa.Com/Index.Php/Liberosis/Article/View/1282>
- Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Uksw, K. (2019). *Mental Pada Mahasiswa Fisip Di Universitas Cenderawasih Papua*. 6(September), 702–707.
- Sukmawati, L. (2025). *Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Supiyandi, A., Fernando, J., & Sefani, H. F. (2025). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. *Komunikata* 57, 6(1), 88-98. <Https://Doi.Org/10.55122/Kom57.V6i1.1711>
- Valentino, N. V. (2025). *Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Ivet Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Ivet).